

Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Keterampilan Seni Rupa Kelas IV Gugus V SD Negeri Kota Bengkulu

Helen Rosalinda Yolanda, Dwi Anggraini, Yusnia

Universitas Bengkulu
helenrosalindayolanda88@gmail.com

Article History

accepted 1/6/2024

approved 1/7/2024

published 20/7/2024

Abstract

This study aims to determine the effect of the demonstration method on the learning outcomes of fine arts skills of class IV cluster V SD Negeri Bengkulu City. This type of research is quantitative research and the method used is Quasi Experimental with The Matching Only Posttest Control Group Design research design. The results of this study indicate a difference between the posttest score data of the control class and the experimental class in the use of the demonstration method. These results are evidenced by the Wilcoxon Asymp. Sig. (2-tailed) test value is 0.000. Because the value of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. This means that there is a difference between the posttest in the experimental and control classes in the learning outcomes of skills using the demonstration method, so that there is an effect of the demonstration method on the learning outcomes of fine arts skills in class IV of cluster V of SD Negeri Bengkulu City.

Keywords: *Demonstration Method, Skill, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar keterampilan seni rupa kelas IV gugus V SD Negeri Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *The Matching Only Posttest Control Group Design*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara data nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penggunaan metode demonstrasi. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai uji *Wilcoxon Asymp. Sig. (2-Tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada perbedaan antara *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dalam hasil belajar keterampilan penggunaan metode demonstrasi, sehingga terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar keterampilan seni rupa di kelas IV gugus V SD Negeri Kota Bengkulu.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Keterampilan



PENDAHULUAN

Karakteristik utama dari proyek seni adalah penekanan pada proses kreatif yang melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah dan pemikiran kritis, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengungkapkan diri secara bebas (Marni, 2023: 2662). Kompetensi dasar pada pendidikan seni bagi anak SD berkaitan dengan kemampuan berekspressi seni rupa dengan menggunakan media yang ada dilingkungan sekitar sesuai dengan jenis materi seni rupa yang dikembangkan dan berkeksplorasi dalam seni rupa agar peserta didik memperoleh pengalaman kreatif yang bersifat inovatif yang dapat diwujudkan dalam bentuk karya seni yang indah, rapi, bagus dan sejenisnya (Dalifa, 2022: 107). Kesimpulannya, seni rupa merupakan sebuah seni yang lebih menekankan keindahan visual dan kreatifitas daripada keindahan indera lainnya. Maka penting adanya metode yang tepat untuk pembelajaran seni rupa karena dibutuhkannya teknik dalam penyajiannya.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran seni rupa tersebut adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu penyajian pembelajaran yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan disertai dengan ilustrasi dan pernyataan lisan maupun peragaan (Darmawan, 2008: 119). Sedangkan menurut Djamarah (2002: 102) metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, sesuatu atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik dapat memahami pembelajaran karena guru mendemonstrasikan hal yang sedang dipelajari kepada peserta didik melalui kenyataan untuk menunjukkan hasil pembelajaran yang bagus.

Penelitian yang dilakukan oleh Susantinah (2016) membuktikan keefektifan metode demonstrasi terhadap hasil belajar SBK peserta didik kelas IV SD Gugus Diponegoro Kabupaten Pati. Dalam penelitian tersebut, metode demonstrasi efektif digunakan pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan materi bernyanyi peserta didik kelas IV SD Gugus Diponegoro Kabupaten Pati dilihat dari rata-rata hasil belajar baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen yaitu 75,12 dan 80,24, dengan hasil uji *t* (*independent sample t test*) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,170 > t_{tabel} = 2,000$, dan hasil uji gain kelas kontrol sebesar 0,29638 (kategori rendah) sedangkan kelas eksperimen sebesar 0,378421 (kategori sedang). Nilai gain kelas eksperimen yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Penelitian yang pernah dilakukan juga oleh Rofian (2016) menjelaskan Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar. Terlihat dari pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam seni rupa memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam materi pelajaran seni rupa yang didemonstrasikan. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh positif karena peserta didik terlibat langsung dalam praktikum pembuatan karya seni rupa. Mulai dari melihat dan mengamati proses guru memberi contoh cara berkarya hingga peserta didik praktek sendiri membuat karya yang sama dengan yang diajarkan guru. Namun tentunya juga ada pendampingan dan pengarahan dari guru sehingga karya yang dibuat oleh peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar seni rupa yang didapat oleh peserta didik tergolong masih rendah, hal ini dapat terjadi salah satu faktornya berasal dari dalam diri peserta didik yang berupa kebiasaan peserta didik dalam belajar, kesehatan, bakat dan motivasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswandi (2022: 113) peserta didik dalam berkarya seni rupa masih kurang, karena kurangnya mengenal usaha pembelaan negara dan motivasi

peserta didik masih kurang, sehingga hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa masih rendah. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2016: 3). Hasil belajar pada sasaran dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar yang akan dilihat dalam penelitian adalah hasil belajar keterampilan meliputi keterampilan P1 (Mengikuti), P2 (Mempersiapkan), P3 (Menunjukkan), P4 (Menggabungkan), P5 (Menghasilkan).

Berdasarkan hasil observasi di salah satu SD di Gugus V Kota Bengkulu, banyak peserta didik yang kurang tertarik dengan metode yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran seni rupa cenderung langsung diberikan arahan membuka buku, mengerjakan dengan melihat buku dan tidak didemonstrasikan apa yang akan dibuat. Guru jarang menggunakan metode pembelajaran dengan memberikan pengamatan langsung, percobaan atau mencontohkan tentang materi yang diajarkan, padahal materi yang diberikan adalah materi bersifat praktek. Oleh karena itu, dengan metode seperti itu keterampilan anak kurang bagus berdasarkan nilai keterampilan peserta didik, didukung dengan hasil karya peserta didik di kelas yang acak-acakan dan kurang bagus. Maka peneliti akan mengangkat judul "Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Keterampilan Seni Rupa Kelas IV Gugus V SD Negeri Kota Bengkulu".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Winarni (2018: 25) penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental* (Eksperimen Semu). Desain penelitian yang digunakan yaitu *The Matching Only Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2020: 115), *The Matching Only Posttest Control Group Design*, merupakan desain penelitian eksperimen yang memilih sampel secara random yaitu kelompok pertama diberi perlakuan (eksperimen) dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan (kontrol). Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SD Negeri Kota Bengkulu dan peserta didik kelas IV C SD Negeri 02 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan teknik observasi dalam bentuk lembar observasi penilaian keterampilan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa menganyam. Tes pada penelitian ini merupakan *posttest* yang digunakan untuk mengukur hasil belajar keterampilan menganyam peserta didik. Menurut Winarni, (2018: 139) menyatakan *posttest* merupakan tes akhir yang diberikan kepada peserta didik. Menurut Sugiyono (2021: 181), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial dalam sebuah penelitian. Penyusunan instrumen rubrik penilaian disesuaikan dengan pembelajaran seni rupa kelas IV. Aspek yang dinilai untuk keterampilan itu yaitu, 1) Mengikuti proses pembuatan anyaman dengan baik; 2) Mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat anyaman dengan benar; 3) Menunjukkan pembuatan lungsi dan pakan dengan percaya diri; 4) Menggabungkan lungsi dan pakan dengan teliti; 5) Menghasilkan anyaman silang tunggal atau anyaman silang ganda dengan baik.

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan data dan memperoleh data dari responden atau sumber data (Priadana, 2021: 200). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang mencakup penyajian data dalam bentuk tabel dan perhitungan skor rata-rata, kemudian analisis uji prasyarat dalam hal ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, serta memakai analisis statistik inferensial untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan sebagai populasi (Sugiyono, 2022: 207).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4-7 April 2024, bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar keterampilan Seni Rupa di kelas IV gugus V SD Negeri Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada sampel yang terdiri dari kelas eksperimen yang merupakan kelas IV A SD Negeri 09 Kota Bengkulu dan kelas kontrol yang merupakan kelas IV C SD Negeri 02 Kota Bengkulu. Pada kelas eksperimen dilakukan *treatment* terlebih dahulu yaitu pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan metode demonstrasi dalam pembuatan karya anyaman. Sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan metode demonstrasi terlebih dahulu baru diberikan *posttest*. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi bagaimana cara membuat anyaman dari kertas *buffalo*.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Penilaian Keterampilan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Deskripsi	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
N	22	22
Nilai Tertinggi	90	95
Nilai Terendah	60	90
Rata-rata	79,54	92,04

Tabel 3. Hasil Persentase Analisis Data Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Penggunaan Metode Demonstrasi *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Rubrik Penilaian Keterampilan	Nomor Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	
		<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
Mengikuti proses pembuatan anyaman dengan baik	1	100%	100%
Mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat anyaman dengan benar	2	100%	100%
Menunjukkan pembuatan lungsi dan pakan dengan percaya diri	3	64%	95%
Menggabungkan lungsi dan pakan dengan teliti	4	77%	100%
Menghasilkan anyaman silang tunggal atau anyaman silang ganda dengan baik	5	57%	65%

Hasil analisis data dan hasil presentase analisis data menginterpretasikan bahwa dengan diberi perlakuan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa berdampak lebih baik daripada hanya menggunakan metode ceramah. Perubahan kondisi awal yang diterima oleh peserta didik dibuktikan dari nilai rata-rata dan jumlah persentase pada hasil nilai *posttest* kelas kontrol dibandingkan dengan hasil nilai *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Posttest* pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Sumber Data	Shapiro-Wilk	
		Sig*	Keterangan
1	<i>Posttest</i> kelas kontrol	0,000	Tidak Normal
2	<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,000	Tidak Normal

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	<i>Based on Mean</i>	19,066	1	42	0,000

Berdasarkan pada tabel 4. dan tabel 5. menunjukkan nilai hasil penilaian keterampilan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Dikarenakan $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan indikasi bahwa data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal dan tidak homogen.

Data yang tidak berdistribusi normal atau tidak homogen menggunakan uji non-parametrik yaitu uji non-parametrik *Two Related Sample Test* SPSS for Windows versi 27 atau disebut juga dengan uji *Wilcoxon* dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon* Non-Parametrik

	<i>Posttest</i> Kontrol – <i>Posttest</i> Eksperimen
Z	-4,169 ^a
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan antara *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dalam hasil belajar keterampilan penggunaan metode demonstrasi.

Pembelajaran dengan metode demonstrasi seni rupa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV gugus V SD Negeri Kota Bengkulu dengan sampel penelitian yaitu kelas IV C di SD Negeri 02 Kota Bengkulu sebagai kelas kontrol dan kelas IV A di SD Negeri 09 Kota Bengkulu sebagai kelas eksperimen.

Banyak temuan yang di dapat pada saat pembelajaran dilakukan. Saling berkontribusi yaitu keikutsertaan peserta didik dalam kelompok yang akan menciptakan kerja sama sehingga tujuan yang diinginkan tercapai (Nisa, Tarmizi, Anggraini, 2022: 1167). Seperti pada saat pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan metode demonstrasi, anak-anak lebih antusias dalam memperhatikan peneliti membuat anyaman sehingga membuat kelas menjadi kondusif.

Aktifitas awal rangkaian pembuatan anyaman sudah didemonstrasikan, tetapi pada saat pengerjaan membuat karya di tengah-tengah pengerjaan peserta didik meminta peneliti untuk mendemonstrasikann kembali. Terpaksa peneliti harus mengulang kembali ke langkah awal dan mengulang mendemonstrasikan kembali. Pada saat waktu pengerjaan ada pengulangan karena sesungguhnya metode demonstrasi itu tidak terikat langkah-langkahnya seperti sintak model. Metode bisa dilakukan bolak-balik sesuai dengan kebutuhan.

Pada aktivitas mengerjakan LKPD, peserta didik terlihat lebih acuh dikarenakan anak lebih fokus mengerjakan karya. Hal ini dikarenakan LKPD dibuat sedikit operasional. LKPD dibuat sekedar tulisan yang membuat peserta didik kembali bertanya kepada peneliti. Maka pada LKPD seharusnya tahapan-tahapan membuat anyaman atau sebuah karya itu dilampirkan dengan gambar. Sehingga peserta didik tidak terus-terusan bertanya kepada gurunya, tetapi mereka memang memandu LKPDnya.

Saat peserta didik membuat anyaman, masuk pada langkah-langkah ke-4, peserta didik sedikit kesulitan. Dikarenakan pada bagian ini, peserta didik memotong

pola lungsi dengan menggunakan *cutter*. Peserta didik kesulitan dalam memakai *cutter* karena harus ditekan dan ditarik agar lungsi tidak hancur dan rapi. Sehingga pada tahap ini, harus dibantu sedikit oleh peneliti agar lungsi yang dibuat tidak hancur.

Pada tahap demonstrasi dan pengerjaan pembuatan anyaman juga peneliti melakukan improvisasi *Ice Breaking*. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, peneliti tidak menyiapkan *Ice Breaking* di sela-sela pembelajaran. Tetapi pada kenyataan di lapangan, perlu diberikan *Ice Breaking* dikarenakan peserta didik terlalu pasif sehingga sedikit terlihat tidak fokus. Pada saat pengerjaan karya juga peserta didik terlalu ribut. Bukan tidak peduli dengan peneliti, tetapi mereka terlalu asik membuat karya tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa metode demonstrasi yang dikaitkan dengan membuat keterampilan itu membuat peserta didik mencurahkan seluruh perhatiannya ke karya yang mereka buat.

Terlihat pada akhir *posttest*, ternyata nilai peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda terlalu jauh dan lumayan bagus-bagus. Hal ini dikarenakan kemungkinan besar minat peserta didik dalam membuat sebuah karya sudah besar sehingga peserta didik memang sudah terampil menggunakannya.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dan yang telah dianalisis menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memberikan hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dilihat dari hasil *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimennya. Pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah pada pembelajarannya memperoleh hasil *posttest* dengan nilai rata-rata 79,54 dari 22 peserta didik. Sedangkan pada kelas eksperimen mengalami perbedaan hasil nilai *posttest* setelah pembelajaran dilakukan, dengan diukur melalui lembar observasi penilaian keterampilan. Dari 22 peserta didik diperoleh nilai rata-rata nilai *posttest* yaitu 92,04. Jelas hal tersebut terjadi karena pada kelas kontrol tidak diberikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan pada kelas eksperimen, peserta didik diberikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa pembuatan karya anyaman menggunakan kertas *buffalo*.

Hal ini membuktikan bahwa pengaruh yang dimiliki oleh pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cukup besar. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2011: 147), metode demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran seni rupa di sekolah. Dengan menggunakan metode demonstrasi terlihat terjadi peningkatan prestasi peserta didik, hal ini juga relevan dengan penelitian dari Rofian (2016: 181) pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam seni rupa memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam materi pelajaran seni rupa yang didemonstrasikan.

Metode demonstrasi sangat efektif digunakan untuk mengajarkan materi yang menekankan keterampilan, prosedur langkah demi langkah, tindakan, misalnya proses mengerjakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lainnya, atau melihat dan mengetahui kebenaran sesuatu (Helmiati, 2012: 72). Selama pembelajaran berlangsung peserta didik ikut terlibat secara aktif. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembuatan karya seni rupa anyaman, terlihat peserta didik sangat antusias memperhatikan demonstrasi yang dilakukan.

Setiap peserta didik saling bekerja sama dengan kelompoknya mulai dari menggaris tepi, membuat garis lungsi, menggunting pakan, menggabungkan lungsi dan pakan, dan menghasilkan karya seni anyaman yang sangat bagus dan mereka juga senang dengan tugas membuat karya seni rupa anyaman dengan menggunakan kertas *buffalo* yang diberikan pada LKPD. Pembelajaran ini memberikan pengalaman kreatif yang dapat berupa karya seni yang indah, rapi, menarik dan sebagainya (Agusdianita, Hasnawati, Yusnia, Supriatna, 2024: 398). Dengan penuh perhatian,

mereka membuat karya anyaman dari kertas *buffalo* dengan cukup rapi dan brsih sehingga menarik dan enak dipandang.

Pada instrumen penelitian, ada 5 kriteria yang menjadi indikator instrumen. Dari 5 kriteria tersebut ada yang mempunyai persentase yang paling tinggi baik di kelas eksperimen dan kontrol yaitu pada kriteria 1 dan 2. Hal ini dikarenakan pada kriteria 1, peserta didik sudah mengikuti langkah pembuatan anyaman dengan baik, meskipun terkadang peneliti masih membantu menjelaskan kembali apa yang sudah didemonstrasikan tadi. Dengan menggunakan langkah-langkah yang benar maka akan menghasilkan tatanan aplikasi anyaman yang menarik dan efisien dalam waktu pengerjaannya (Syaani, 2020: 7). Selanjutnya pada kriteria 2, peserta didik menyiapkan bahan dan alat untuk menganyam dengan benar. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah melihat demonstrasi terutama pada pengumpulan alat dan bahan apa saja yang dipakai untuk membuat sebuah anyaman.

Selain itu, ada kriteria instrumen dengan nilai persentase yang rendah seperti pada kriteria ke-5. Pada kriteria ini, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen memiliki persentase yang sama-sama rendah. Hal ini dikarenakan anyaman silang ganda atau anyaman silang tunggal yang dihasilkan ada juga yang tidak bersih, atau sudah bersih tetapi tidak bersih, atau sudah bersih tetapi tidak bersih, bahkan ada juga yang tidak bersih dan tidak rapi, karena hal itu persentase pada kriteria ke-5 ini rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar keterampilan seni rupa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan seni rupa. Hasil perhitungan nilai rata-rata peserta didik pada *posttest* kelas kontrol sebesar 79,54 dan pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 92,04. Dari data tersebut juga terlihat perbedaan jumlah persentase nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan metode pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perbedaan nilai rata-rata data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan seni rupa di kelas IV gugus V SD Negeri Kota Bengkulu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pembahasan dapat disimpulkan dan dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada penggunaan metode demonstrasi dan metode ceramah pada data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, hal ini didasari dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut dibuktikan dari uji *Wilcoxon* bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan antara *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dalam hasil belajar keterampilan penggunaan metode demonstrasi, sehingga terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar keterampilan seni rupa di kelas IV gugus V SD Negeri Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdianita, N. Hasnawati. Yusnia. Supriatna, I. (2024). Pendampingan Pembuatan Karya Seni Rupa Gambar Dekoratif Teknik Cap Bagi Siswa Kelas I di SDN 01 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 7 (2), 395-400.
- Dalifa. Dadi, S. Hasnawati. Agusdianita, N. & Karjiyati, V. (2022). Pelatihan Pembuatan Karya Seni Rupa melalui Teknik Kolase untuk Peserta Didik Kelas I di SDN 01 Kota Bengkulu. *Jurnal Abdi Pendidikan*. 03 (02), 103-109.

- Darmawan. & Setiawati. (2008). *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Djamarah, S. B., & Mayar, F. (2002). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar: Strategi dan Praktek Terbaik. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 09 (02), 2658-2997.
- Helmiati, H. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressido.
- Marni, Y., Desyandri, & Mayar, F. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar : Strategi dan Praktek Terbaik. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 09 (02), 2658-2997.
- Nisa, P. H., Tarmizi, P., & Anggraini, D. (2022). Pembuatan Karya Montase dalam Menumbuhkan Sikap Kerja Sama Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8 (4). 1160-1170.
- Priadana, S. & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Riswandi, R. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya mengenai Konsep, Unsur, Prinsip, Bahan dan Teknik dalam Berkarya Seni Rupa melalui Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Visual pada Peserta Didik Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi. *Jurnal Intelektiva*. 3 (9), 112-120.
- Rofian. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar. *Jurnal UPGRI*. 6 (2). 176-178.
- Sanjaya, S. (2011). *Seni Ilustrasi: Esensi, Sang Ilustrator*. Lintasan, Penilaian. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sudjana, H. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susantinah, W. (2016). Keefektifan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas IV SD Gugus Diponegoro Kabupaten Pati. *Skripsi, FIP UNNES*.
- Syaani, A. L., & Wahyuningsih, U. (2020). Penerapan Teknik Anyaman dengan Kain Linen pada Busana Pesta Malam. *Journal of Fashion and Textile Design Unesa*. 1-9.
- Winarni, E. W. (2019). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan Development (R&D) (R. A. Kusumaningtyas (ed))*. Cetakan 1: Bumi Aksara